

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Pada tataran konseptual gerakan perlawanan *Sunspirit* telah mengaktualisasikan gagasan Gramsci mengenai hegemoni. Konseptualisasi gerakan tersebut menekankan beberapa hal fundamental.

Pertama, terbentuknya blok historis yang mengandaikan pentingnya mobilitas subjek-subjek tertentu yang melintasi sektor kelas dan pada akhirnya membentuk suatu kehendak kolektif. Kehendak kolektif ini kemudian menjadi basis perjuangan bagi *Sunspirit* untuk menyatukan kepentingan komunitas-komunitas masyarakat tertindas dalam satu wadah untuk meristensi pembangunan yang berkedok kapitalistik neoliberal. Penekanan Gramsci pada blok historis mengharuskan adanya *ensemble* nilai-nilai dan ide-ide yang harus dimiliki oleh sejumlah kelas dan sekaligus melampaui sektor kelas tersebut. Artinya ide-ide tersebut kemudian membentuk suatu kesatuan yang lebih tinggi, suatu kehendak kolektif yang kemudian menjadi pengikat organik.²⁶⁹ Persis pada tataran inilah *Sunspirit* mengambil posisi sebagai lembaga yang membentuk jaringan kesamaan subjek-subjek yang melampaui sektor kelas. Lembaga ini berusaha untuk mengartikulasikan kehendak-kehendak kolektif subjek-subjek tersebut dalam gerakan-gerakan perlawanan.

Kedua, secara konseptual gerakan *Sunspirit* berorientasi pada kemenangan yang didapat melalui persetujuan aktif masyarakat terhadap perjuangan ideologis yang memperkuat sekaligus menyadarkan masyarakat akan bahaya konsep pembangunan yang dilakukan pemerintah. Sebagaimana halnya Gramsci yang menekankan hegemoni sebagai kemenangan kelompok hegemonik melalui mekanisme persetujuan (konsensus) aktif masyarakat, begitu pula yang dilakukan *Sunspirit* dalam menanggapi konsep pembangunan TN. Komodo. Selain itu, kehadiran lembaga ini dengan watak kepemimpinan intelektual dan moral memberi suatu penegasan adanya transformasi sosial yang dilakukan *Sunspirit* dalam menyikapi permasalahan sosial yang terjadi kawasan TN. Komodo. Melalui

²⁶⁹ Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe, *op. cit.*, hlm. 97.

metode *Participatory Expert Research*, lembaga ini menginternalisasikan sebuah konsep kepemimpinan intelektual dan moral yang fokus pada produksi pengetahuan dan keterlibatan aktif di tengah masyarakat.

Ketiga, kehadiran *Sunspirit* sebagai representasi organisasi *civil society* telah memberikan kontribusi bagi terciptanya sebuah iklim demokratisasi lewat gerakan-gerakan perlawanan. Gerakan-gerakan tersebut termanifestasi dalam gerakan-gerakan alternatif yang diimplementasikan dalam banyak hal seperti membangun wacana kritis melalui produksi pengetahuan, melakukan pemberdayaan sosial politik lewat diskusi-diskusi dalam forum-forum tertentu, dan memberdayakan masyarakat melalui gerakan “Baku Peduli” dalam berbagai bidang. Pada tataran ini, *Sunspirit* juga mengafirmasi konsep Gramsci mengenai intelektual organik sebagai organiser hegemoni tandingan.

Keempat, *Sunspirit* adalah representasi dari intelektual organik yang tidak hanya mengedepankan produksi pengetahuan dalam gerakan-gerakannya, tetapi juga menekankan pentingnya implementasi pengetahuan tersebut dalam masyarakat. Peran *Sunspirit* sebagai intelektual organik nyata dalam keterlibatan langsung mereka dalam masyarakat. Lembaga ini hadir bersama masyarakat untuk mengamati dan ikut merasakan pengalaman ketertindasan, sehingga melalui pengalaman tersebut, mereka dapat menyadarkan sekaligus memperkuat masyarakat dengan produksi-produksi pengetahuan. Hal ini mengafirmasi gagasan Gramsci mengenai intelektual organik sebagai organiser hegemoni tandingan terhadap penguasa. Sebagai organiser hegemoni, *Sunspirit* berperan untuk memperkuat masyarakat sekaligus menyadarkan masyarakat melalui produksi-produksi pengetahuan.

Kelima, melalui gerakan-gerakan alternatif yang dibangun semenjak terbentuknya pada tahun 2005 hingga sekarang, *Sunspirit* persisnya telah berkontribusi melakukan suatu perang posisi (*War Position*) terhadap konsep-konsep pembangunan. Dalam konteks pembangunan TN. Komodo, perang posisi tersebut nyata melalui proses akomodasi dalam gerakan “Baku Peduli” baik secara sosial, politik, maupun ekonomi. Pada tataran ini, gerakan “Baku Peduli” merupakan manifestasi dari perlawanan masyarakat terhadap kekuasaan. Pasalnya, gerakan “Baku Peduli” menjadi ranah pertarungan wacana, ide, narasi,

cara pandang, tindakan, proses berpikir, dan lain sebagainya. Melalui gerakan alternatif ini masyarakat diperkuat dengan kesadaran untuk berpikir kritis terhadap konsep-konsep pembangunan di kawasan TN. Komodo yang selama ini meresahkan banyak pihak, mulai dari komunitas masyarakat lokal di dalam kawasan, para pegiat konservasi, para pelaku wisata, dan sebagainya.

Akhirnya melalui teori hegemoni, Gramsci memberi tawaran baru dalam menggagas sebuah gerakan perlawanan terhadap penguasa. Gerakan perlawanan tersebut menjadi senjata untuk kembali menegakan proses demokratisasi. Dalam gerakan perlawanan tersebut Gramsci menegaskan kembali betapa pentingnya individu untuk berpikir kritis dalam membaca watak penguasa yang otoriter. Selain itu, elemen-elemen dalam teori hegemoni seperti pembentukan blok historis, kepemimpinan intelektual dan moral, peran intelektual organik sebagai organiser hegemoni, masyarakat sipil sebagai wadah terbentuknya hegemoni tandingan, dan pentingnya perang posisi dalam melawan penguasa, menjadi elemen-elemen yang mesti terintegrasi satu sama lain dalam suatu gerakan perlawanan.

Pada tataran ini, *Sunspirit* telah mengaktualisasikan gagasan Gramsci tersebut dengan gerakan-gerakan alternatif yang telah digagas sejak tahun 2005. *Sunspirit* adalah lembaga yang menjadi artikulatur bagi kepentingan dan kehendak masyarakat umum untuk menolak konsep pembangunan TN. Komodo yang digagas pemerintah dan kroni-kroninya.

5.2 SARAN

5.2.1 Bagi LSM *Sunspirit for Justice and Peace*

Salah satu bahaya paling nyata dari kehadiran LSM dalam iklim demokratisasi adalah terjebaknya LSM dalam lingkaran kekuasaan. Para aktivis yang kritis terkadang melempem karena sudah dirasuki oleh iming-iming kekuasaan dan uang. Akibatnya, orientasi para aktivis yang bergiat dalam LSM cenderung didominasi oleh keinginan ekonomi semata. Oleh karena itu, *Sunspirit* mesti menghindari hal ini dengan tetap mengedepankan idealismenya sebagai lembaga intelektual organik yang berpihak pada korban.

Sebagai objek kajian dalam tulisan ini *Sunspirit* punya andil dalam mempertahankan iklim demokratisasi. Di tengah maraknya malpraktik politik

kekuasaan, *Sunspirit* kiranya tetap menjadi lembaga yang kritis dan independen dalam menanggapi wacana pembangunan pariwisata di TN. Komodo. Dengan membentuk hegemoni tandingan *Sunspirit* mesti secara aktif dan partisipatif mendesak elite-elite politik untuk mengubah kebijakan-kebijakan pembangunan di kawasan TN. Komodo yang berorientasi pada logika kapitalis neoliberal. Pasalnya, jika tidak diresistensi secara terus-menerus maka gelombang kapitalisme neoliberal akan mendatangkan malapetaka yang meminggirkan masyarakat lokal dan merusak habitat alami di kawasan TN. Komodo. Atas dasar itu, *Sunspirit* mesti konsisten dalam mengordinasikan gerakan perlawanan yang menjangkau berbagai macam komunitas masyarakat. Gerakan perlawanan ini harus benar-benar lahir dari tuntutan masyarakat yang telah menjadi korban dari kebijakan-kebijakan yang merugikan masyarakat. Selain itu, sikap inklusif mesti selalu dijadikan motor utama dalam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti lembaga masyarakat sipil lainnya, para pegiat seni, para pegiat wisata, pemerhati lingkungan, dan sebagainya.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Dalam sebuah negara demokrasi representatif seperti Indonesia, peran pemerintah adalah mengartikulasikan tuntutan-tuntutan masyarakat dalam kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pemenuhan hak-hak dasar atas kesejahteraan. Itu berarti, pemerintah hendaknya menyadari dengan sungguh bahwa kuasa dan jabatan yang dimiliki dilegitimasi oleh kehendak rakyat. Pemerintah mestinya menerapkan prinsip transparansi dalam menjalankan roda pemerintahan agar tidak terjadi malpraktik kekuasaan yang melahirkan kebijakan-kebijakan yang salah sasaran. Misalnya dalam konteks pembangunan TN. Komodo pemerintah mestinya transparan dan terbuka kepada masyarakat mengenai perubahan zonasi di kawasan TN. Komodo. Pasalnya, perubahan zonasi yang dibuat pemerintah hanya dilakukan untuk memenuhi kepentingan perusahaan-perusahaan swasta semata. Konsekuensinya adalah masyarakat dipinggirkan, zona konservasi alam semakin menyempit, dan ruang hidup komodo terganggu akibat aktivitas-aktivitas pembangunan dengan skala masif di kawasan TN. Komodo. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya bijaksana dan transparan dalam membuat

kebijakan publik sehingga tidak ada yang menjadi korban dari konsep pembangunan tersebut.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Sebagai *demos*, kedaulatan tertinggi berada di tangan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat punya tanggung jawab yang besar dalam memperhatikan kesejahteraan bersama. Sebagai pemegang kedaulatan tertinggi masyarakat hendaknya bersikap kritis terhadap kebijakan pembangunan yang dibuat pemerintah. Masyarakat merupakan *demos* yang tahu merumuskan kepentingannya dalam ranah demokratisasi. Untuk itu, masyarakat hendaknya aktif dan partisipatif dalam menanggapi situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya. Dengan hegemoni tandingan yang diprakarsai oleh kalangan intelektual organik, masyarakat mesti mewujudkan dirinya secara total dalam gerakan-gerakan sosial kemasyarakatan. Dengan begitu, masyarakat mempunyai posisi tawar dalam aras demokratisasi.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN DOKUMEN

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. *Kecamatan Komodo dalam Angka 2021*. Labuan Bajo: BPS Manggarai Barat, 2021.

Department for International Development. *Tourism, Conservation & Sustainable Development*. April, 1997.

Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jakarta: Delta Pamungkas, 1987.

Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1995.

Surat Keputusan Ditjen PHKA Nomor: SK.21/IVSET/2012 tertanggal 24 Februari 2012.

The Encyclopedia Americana. Canada: Grolier International, 1980.

II. BUKU

Adian, Dony Gahril. *Teori Militansi Esai-Esai Politik Radikal*. Depok: Penerbit Koekoesan, 2011.

Arida, I Nyoman Sukma. *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar: Cakra Press, 2017.

Bocock, Robert. *Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni*. Terj. Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Dale, Cypri Jehan Paju. *Kuasa Pembangunan dan Pemiskinan Sistemik*. Labuan Bajo: Sunspirit Books, 2013.

Femia, Joseph V. *Gramsci's Political Thought*. New York: Oxford University Press, 1981.

Giddens, Anthony. *The Runaway World*. Terj. Andry Kristiawan S. dan Yustina Koen S. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Gramsci, Antonio. *Catatan-Catatan dari Penjara*. Terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Hamid, Zulkifly. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Rajawali, 1988.

- Haramain, Abdul Malik “Be(lajar)rtanya Lagi pada Kesalahan Karl Marx”, dalam Saeful Arif, ed. *Pemikir-Pemikir Revolusioner*. Malang: Averos Press, 2011.
- Hendarto, Heru. “Mengenal Konsep Gramsci”, dalam Bambang Rusdianto dkk, ed. *Diskursus Masyarakat dan Kemanusiaan*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Hernawati, Riza. “Model Konservasi Hutan Berbasis Religius: Studi Kasus pada Masyarakat Adat Kampung Dukuh”, dalam Didik Haryadi Santoso dkk, ed. *Komunikasi Pariwisata, Budaya dan Pengembangan Potensi Daerah*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2017.
- Hoare, Quintin and Goeffey N Smith. *Sejarah dan Budaya Antonio Gramsci*. Terj. Ira Puspitarani, dkk. Yogyakarta: Pustaka Promoteus, 2000.
- Hutagalung, Daniel. “Hegemoni dan Demokrasi Radikal Plural: Membaca Laclau dan Mouffe”, dalam Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe. *Hegemoni dan Strategi Sosialis: Postmarxisme dan Gerakan Sosial Baru*. Terj. Eko Prasetyo Darmawan. Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- Iskandar, Dedy. “Mengenal dan Mengkritik Gramsci”. Dalam Saiful Arif, ed. *Pemikir-Pemikir Revolusioner*. Malang: Averos Press, 2011.
- Jebadu, Alex. *Drakula Abad-21*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Juru, Ignasius Jaques. *Wacana Kewarganegaraan Agnostic: Mengisi Jejak Kerentanan dalam Liberalisme*. Yogyakarta: Research Center for Politics and Governance UGM, 2012.
- Keraf, Sony. *Bencana dan Krisis Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Laclau, Ernesto dan Chantal Mouffe. *Hegemoni dan Strategi Sosialis: Postmarxisme dan Gerakan Sosial Baru*. Terj. Eko Prasetyo Darmawan. Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- Litbang Kompas, *Pesona Darat dan Laut Komodo*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020.
- Lubis, Mochtar. “Pengantar Cet. I 1988”, dalam Bertrand Russel. *Sebuah Analisis Sosial dan Politik*. Terj. Hasan Basari. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.
- MacLellan, David. *Marxism after Marx*. London: The MacMillan Press LTD, 1980.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia*. Terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

- Mansour Fakih. "Pengantar: Gramsci di Indonesia", dalam Roger Simon. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Terj. Kamdani dan Imam Baehaqi. Yogyakarta; INSIST dan Pustaka Pelajar, 2004.
- Mantra, Dodi. *Hegemoni dan Diskursus Neoliberal*. Bekasi: MantraPress, Oktober 2011.
- Markoff, Jhon. *Gelombang Demokrasi Dunia*, Terj. Ari Setyaningrum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ndraha, Taliziduhu. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Pramono, Made. "Melacak Basis Epistemologi Antonio Gramsci", dalam Listiyono Santoso dkk, ed. *Epistemology Kiri*. Yogyakarta: All-ruzz Media, 2003.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Pratikno. "Desentralisasi, Pilihan yang Tidak Pernah Final", dalam Abdul Graff Karim, ed. *Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Russell, Betrand. *Kekuasaan Sebuah Analisis Sosial dan Politik*. Terj. Hasan Basari. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.
- Salim, Emil. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sanit, Arbi "Demokrasi, Kekuatan Masyarakat, dan Strategi Alternatif", dalam Maruto MD dan Anwari WMK, ed. *Reformasi Politik dan Kekuatan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2002.
- Santoso, Purwo. "Demokratisasi Terpimpin: Wacana Refleksi Epistemik, Menolak Kemandekan". *Prisma* 36: 1, 2017.
- Scott, James J. *Senjata Orang Kalah*. Terj. Tim Obor. Jakarta: Obor, 2000.
- Sihombing, H dan K. Dwiyan. *Buku Pintar Politikus Dunia*. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2002.
- Simon, Roger. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Terj. Kamdani dan Imam Baehaqi. Yogyakarta; INSIST dan Pustaka Pelajar, 2004.
- Soedjatmoko, *Pembangunan dan Kebebasan* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 2.

- Somerpes, Kris Bheda. "Lineamenta Sejarah Taman Nasional Komodo". Dalam Kris Bheda Somerpes dan Gregorius Afi Oma, ed. *Pola Perampasan Sumber Daya Publik Dalam Kawasan Konservasi dan Pariwisata Taman Nasional Komodo (TNK) Manggarai Barat-Flores-NTT*. Labuan Bajo: Sunspirit for Justice and Peace, 2016.
- Sugiono, Muhadi. *Kritik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- Suyanto, Bagong dan Mustain Mashud. "Gerakan Politik Rakyat, dari Radikalisme ke Civil Society", dalam Maruto MD dan Anwar WMK, ed. *Reformasi Politik dan Kekuatan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2002.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Yoeti, Oka. A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: CV Angkasa, 1987.

III. JURNAL DAN MANUSKRIP

- Ahmad, Risdawati, Kikiy Mega Nurmawati, dan Abdul Kodir. "Air dan Konflik: Studi Ketersediaan Sumber Daya Air di Kawasan Taman Nasional Komodo". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10:2, Agustus 2021.
- Dhakidae, Daniel. "Otoritas, Keadilan dan Imunitas". *Prisma*, Vol. 38, 2019.
- Erb, Maribeth. "Sailing to Komodo: Contradictions of Tourism and Development in Eastern Indonesia". *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 8:2, 2015.
- Fatina, Shana. "Antara Beta, Dia, dan Destinasi NTT: Kemarin, Kini, dan Nanti". Paper ini dibawakan dalam "Webinar Online Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores". Diselenggarakan oleh BPOLBF pada Kamis, 12 Agustus 2021.
- Hadiz dan Robison, "Ekonomi Politik Oligarki dan Pengorganisasian Kembali Kekuasaan di Indonesia", *Prisma*, 33:1, 2014.
- Haryanto, Venan. "TN. Komodo di Ambang Bencana Ekologi dan Sosial". Paper ini dibawakan dalam "Seminar Online HIMAP Lestari 2021". Diselenggarakan oleh Himpunan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya pada 7 September 2021.
- Hiariej, Eric. "Perkembangan Kapitalisme Negara di Indonesia". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10:1, Juli, 2006.

- Hutagalung, Daniel. "Hegemoni, Kekuasaan dan Ideologi". *Diponegoro 74: Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan Hak Asasi Manusia*, No. 12, Oktober-Desember, 2004.
- Jemadu, Aleksius. "Pembangunan dan Modernisasi: Implikasinya terhadap Tatanan Ekologi dan Sosial". *Jurnal Administrasi Publik*, 2:2. Oktober, 2003.
- Juru, Ignasius Jaques. "Multitude Warga Negara Aktivistis: Politik Kewargaan Gerakan Baku Peduli". Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2016.
- Kodir, Abdul dkk. "Tourism Governance in Komodo National Park, Indonesia: Blessing or Curse?". *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 27: 4, 2019.
- Kristanto, L. Dedy. "Menertawakan Kekuasaan Ala Antonio Gramsci". *Basis*, Nomor 09-10, Tahun ke 50, September-Oktober, 2001.
- Mirsal, Robertus. "Ketika Masyarakat Mengadvokasi Diri: Studi Kasus tentang Masyarakat Baopa'at dan Wuliwutik, Tahun 2011". *Jurnal Ledalero*, 11: 1, Juni, 2012.
- ". "Pembonceng Gratis Gerakan Reformasi". *Jurnal Ledalero*, 13:2, Desember, 2014.
- Siswati, Endah. "Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci". *Jurnal Translitera*, 5, 2017.
- Yoeti, Oka A. dan I Made Adhi Gunadi. "Sustainable Tourism Sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan: Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan". *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1:1, November 2013.

IV. INTERNET DAN KORAN

- "About Sunspirit for Justice and Peace". *Sunspiritforjusticeandpeace.com*. <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/about-us/>>, diakses pada 17 Maret 2022.
- Afioma, Gregorius. "Desa Papagarang dan Ironi Zonasi di Taman Nasional Komodo". *Sunspiritforjusticeandpeace.org*. <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2016/11/01/desa-papagarang-dan-ironi-zonasi-di-taman-nasional-komodo/190/>>, diakses pada 25 September 2021.
- ". "Konservasi Kepentingan melalui BOP". *Indoprogress.com*. <<https://indoprogress.com/2016/11/konservasi-kepentingan-melalui-bop/>>, diakses pada Jumat, 17 September 2021

- . "Saudara Kembar Komodo yang Diabaikan". *Sunspiritforjusticeandpeace.org*. <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2016/11/01/saudara-kembar-komodo-yang-diabaikan/187/>>, diakses pada Selasa, 31 Agustus 2021.
- Arumingtyas, Lusia. "UNESCO Minta Setop Proyek Wisata di Taman Nasional Komodo, Respon Pemerintah?". *Mongabay.co.id*. <<https://www.mongabay.co.id/2021/08/04/unesco-minta-setop-proyek-wisata-di-tn-komodo-respon-pemerintah/>>, diakses pada Senin, 11 Oktober 2021.
- Berita. "Anggaran Infrastruktur 2019 Naik Jadi Rp 420,5 T, Ini Rinciannya". *Bisnis.tempo.co*. <<https://bisnis.tempo.co/read/1117867/anggaran-infrastruktur-2019-naik-jadi-rp-4205-t-ini-rinciannya>>, diakses pada 5 September 2021.
- Berita. "Penurunan Devisa Sekto Pariwisata Akibat Pandemi Covid-19". *Kumparan.com*. <<https://kumparan.com/dianiraal17/penurunan-devisa-sektor-pariwisata-akibat-pandemi-covid-19-1vC5uRy4Fi0/3>>, diakses pada 5 September 2021.
- Berita. "Raja Ampat dan Taman Pulau Komodo Dinobatkan Menjadi Destinasi Snorkeling Terbaik di Dunia". *Poskupang.com*. <<https://kupang.tribunnews.com/2016/01/03/rajaampat-dan-taman-pulau-komodo-dinobatkan-cnn-jadi-destinasi-snorkeling-terbaik-dunia>>, diakses pada 9 Oktober 2021.
- Durung, Andre. "Pemerintah Pusat Bebankan Manggarai Barat 500.000 Wisatawan". *Flores Pos*, Senin, 6 Maret 2017.
- Investigasi Berebut Komodo. "Goro-Goro Si Komo". *Tempo*, 4-10 Januari 2021.
- Dale, Cypri Jehan Paju. "Pariwisata Super Premium dan Penguasaan Sumber Daya di Flores". *Indoprogress.com*. <<https://indoprogress.com/2020/03/pariwisata-super-premium-dan-penguasaan-sumber-daya-di-flores/>>, diakses pada Selasa, 15 Maret 2022.
- Hargens, Boni "Antisipasi Turbulensi di 2022". *Kompas*, Sabtu 5 Februari 2022.
- Haryanto, Venan. "Jejak Neoliberal dalam Pembangunan Pariwisata di Manggarai Barat-Flores". *Islambergerak.com*. <<https://islambergerak.com/2018/02/jejak-neoliberal-dalam-pembangunan-pariwisata-di-manggarai-barat-flores/>>, diakses pada Senin, 11 Oktober 2021.
- . "TN. Komodo di Ambang Bencana Ekologi dan Sosial". *Youtube.com*. <<https://youtu.be/aacHx9vXh80>>, diakses pada Selasa, 8 Maret 2022.
- "Informasi". *Menlhk.go.id*. <ksdae.menlhk.go.id/tn/field/Komodo/>, diakses pada 25 September 2021.
- News, "Komodo Dragon Reclassified as Endangered". *Discoverwildlife.com*. <<https://www.discoverwildlife.com/news/komodo-dragon-classified-as->

pernyataan-sikap-garda-pemuda-komodo/1682/>, diakses pada 29 Maret 2022.

Redaksi. “Sekilas tentang Program Pertanian for Justice and Peace”. *Sunspiritforjusticeandpeace.Org*. <<https://sunspiritjusticeandpeace.org/2016/11/16/sekilas-tentang-program-pertanian-sunspirit-for-justice-and-peace/370/>>, diakses pada Selasa, 15 Maret 2022.

Redaksi. “Tiga Nilai Penting Rumah Tenun-Baku Peduli”. *Sunspiritforjusticeandpeace.Org*. <<https://sunspiritjusticeandpeace.org/2016/11/17/tiga-nilai-penting-rumah-tenun-baku-peduli/437/>>, diakses pada Selasa, 15 Maret 2022.

Redaksi. “Tuntutan Masyarakat Sipil Jabar: Tolak Privatisasi dan Tiket 1000 USD ke TNK Hingga Pembubaran BOPLBF”. *Floresa.co* <<https://www.floresa.co/2020/02/13/tuntutan-masyarakat-sipil-jabar-tolak-privatisasi-dan-tiket-1000-usd-ke-tnk-hingga-pembubaran-boplb/>>, diakses pada 29 Maret 2022.

Somerpes, Kris Bheda. “Menenun sebagai Proses Perjuangan Mempertahankan Identitas”. *Sunspiritforjusticeandpeace.Org*, <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2016/11/16/menenun-sebagai-proses-perjuangan-mempertahankan-identitas/389/>>, diakses pada Selasa, 15 Maret 2022.

------. “Menyoal Riwayat Masuknya Perusahaan Swasta dalam Kawasan Taman Nasional Komodo”. *Sunspiritforjusticeandpeace.org*, <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2018/08/17/menyoal-riwayat-masuknya-perusahaan-swasta-dalam-kawasan-taman-nasional-komodo/893/>>, diakses pada Senin, 13 September 2021.

Susabun, Anno. “Intelektual yang Membebaskan: Menggagas Opsi Dekolonial Melawan Pembangunan yang Menindas”. *Islambergerak.com*. <<https://islambergerak.com/2018/07/intelektual-yang-membebankan-menggagas-opsi-dekolonial-melawan-pembangunan-yang-menindas/>>, diakses pada Jumat 1 Oktober 2021.

“Taman Nasional Komodo: Sejarah, Zonasi, Biodiversitas, dan Destinasi Wisata Komodo”. *Foresteract.com*. <<https://foresteract.com/taman-nasional-komodo/>>, diakses pada Jumat, 10 September 2021.

Tim Divisi Penelitian Sunspirit for Justice and Peace. “Ironi Pariwisata di TN. Komodo”. *Sunspiritforjusticeandpeace.org*. <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2016/11/01/ironi-pariwisata-di-taman-nasional-komodo/161/>>, diakses pada 10 Oktober 2021.

------. “Jokowi dan Babak Baru Perizinan Investasi dalam Kawasan Taman Nasional Komodo”. *Sunspiritforjusticeandpeace.Org*. <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2019/08/22/jokowi-dan-babak-baru-perizinan->

investasi-dalam-kawasan-taman-nasional-komodo/1171/>, diakses pada Sabtu, 18 September 2021.

----- . “Utak-Atik Zonasi untuk Investasi di Taman Nasional Komodo”. *Sunspiritforjusticeandpeace.Org*. <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2021/02/05/utak-atik-zonasi-untuk-investasi-di-taman-nasional-komodo/1823/>>, diakses pada 1 Oktober 2021.

“WAHLI Minta Kajian Mendalam Soal Relokasi Warga di Pulau Komodo, Kenapa?”. *Mongabay.co.id*. <<https://www.mongabay.co.id/2019/08/08/wahli-minta-kajian-mendalam-soal-relokasi-warga-di-pulau-komodo-kenapa/>>, diakses pada Selasa, 12 Oktober 2021.

V. WAWANCARA

Afioma, Gregorius. Wawancara *via* Google Meet, 25 Januari 2022.

Haryanto, Venan. Wawancara *via* Google Meet, 25 Januari 2022.

----- . Wawancara *via* Facebook, 15 Februari 2022.

Longa, Seva. Wawancara *via* Instagram, 10 Februari 2022.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA BERSAMA PARA ANGGOTA LSM SUNSPIRIT FOR JUSTICE AND PEACE

1. Bagaimana sejarah pembentukan *Sunspirit*?
2. Apa saja program kerja *Sunspirit*?
3. Apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi *Sunspirit* dalam mengadvokasi persoalan-persoalan sosial yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya dalam melihat pembangunan pariwisata TN. Komodo?
4. Apakah selama ini *Sunspirit* telah melakukan upaya-upaya untuk menggiring opini publik agar sepaham dengan konsep-konsep pembangunan yang diidealkan? Lalu apakah dalam upaya tersebut *Sunspirit* mendapat konsensus dari masyarakat?
5. Seperti yang diketahui bahwa kebanyakan anggota LSM ini adalah intelektual dengan berbagai kompetensi. Menurut anda apakah selama ini idealisme anda dan teman-teman telah berpengaruh bagi terciptanya LSM ini sebagai komunitas intelektual?
6. Apakah sejauh ini menurut anda *Sunspirit* telah berperan aktif dalam memperkuat posisi masyarakat sipil dan upaya demokratisasi?
7. Apa contoh nyata gerakan perlawanan yang dilakukan *Sunspirit* terhadap pembangunan pariwisata TN. Komodo? Mungkin dalam hal ini *Sunspirit* telah menerbitkan karya-karya akademik seperti jurnal, opini, esai? Ataukah ada diskusi-diskusi yang telah diinisiasi *Sunspirit* untuk menebarkan wacana perlawanan terhadap pembangunan TN. Komodo? -
8. Menurut anda apa yang mesti diubah dari gaya pembangunan TN. Komodo?